

SKRIPSI

PENGARUH TOTAL PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN TOTAL PENDAPATAN MURABAHAH TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BANK ACEH SYARIAH (PERIODE 2016 – 2019)



Disusun Oleh:

**M. ALFANDI CONADI
NIM. 140603149**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : M. Alfandi Conadi
NIM : 140603149
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 September 2019
Yang Menyatakan,



M. Alfandi Conadi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah dan Total Pendapatan Murabahah Terhadap Return On Asset pada PT Bank Aceh Syariah (Periode 2016-2019)

Disusun Oleh:

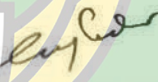
M. Alfandi Conadi
NIM. 140603149

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya sudah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Ayumiati, SE., M.Si
NIP. 19780615 200912 2 002


Exy Iskandar, SE., M.Si, AK., CPAI
NIDN. 2024026901

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,
AR-RANIRY


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 19771105 200604 2 003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah Dan Total Pendapatan Murabahah Terhadap Return On Asset pada PT Bank Aceh Syariah (Periode 2016-2019)

M. Alfandi Conadi
NIM. 140603149

Telah disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 September 2019 M
21 Muharram 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Akhir Skripsi

Ketua

Ayumiati, SE., M.Si

NIP. 19780615 200912 2 002

Sekretaris

Evy Iskandar, SE., M.Si.Ak., CPAI

NIDN. 2024026901

Penguji I

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.sc

NIP. 197209072000031001

Penguji II

Riza Aulia, MSc

NIP. 19880130 201803 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag.

NIP. 19640314 199203 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. Alfandi Conadi

NIM : 140603149

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : Alfandiconadi09@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☒ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 September 2019

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Penulis

Ayumiani, SE., M.Si

Evy Iskandar, SE., M.Si.Ak., CPAI

NIP. 19780615 200912 2 002

NIDN. 2024026901

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah Dan Total Pendapatan Murabahah Terhadap Return On Asset pada PT Bank Aceh Syariah (Periode 2016-2018)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, serta Mukhlis selaku operator Program Studi Perbankan Syariah.

3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua LAB dan Akmal Riza, SE., M.Si selaku Sekretaris LAB.
4. Ayumiati, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini. Dan Evy Iskandar, SE., M.Si.Ak., CPAI selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, motivasi, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Penguji I dan Riza Aulia, Msc selaku Penguji II dalam sidang Munaqasyah skripsi.
6. Fahmi Yunus, S.E., M.Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan, serta seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Pimpinan dan staff karyawan PT Bank Aceh Syariah Banda Aceh yang telah membantu untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Ayahanda tercinta Abdul Qahar atas segala pengorbanan dan ketulusan hati beliau untuk terus mendidik dan mengasuh penulis dan kepada Ibunda tercinta Bulkis Ali Wari yang selalu mendoakan dan memberikan semangat hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

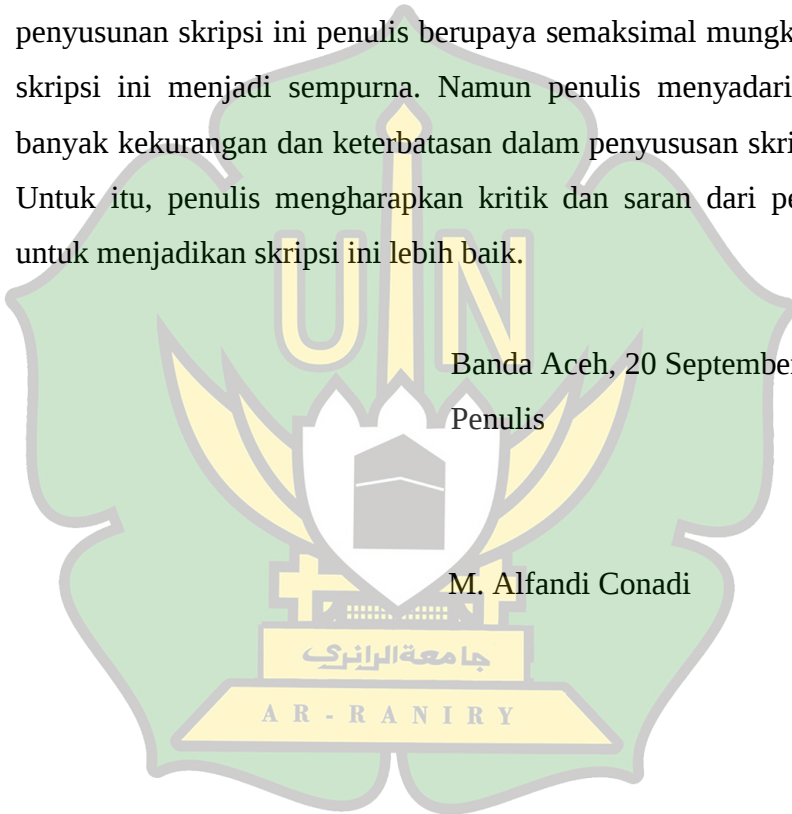
9. Serta kepada teman-teman M. Izza Ulhaq dan Vino Aurretanda yang mensupport keras dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Banda Aceh, 20 September 2019

Penulis

M. Alfandi Conadi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : فكيف

hauula : لوه

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ا / ي	Fatḥah dan alif atau ya	Ā
ي	Kasrah dan ya	Ī
ي	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

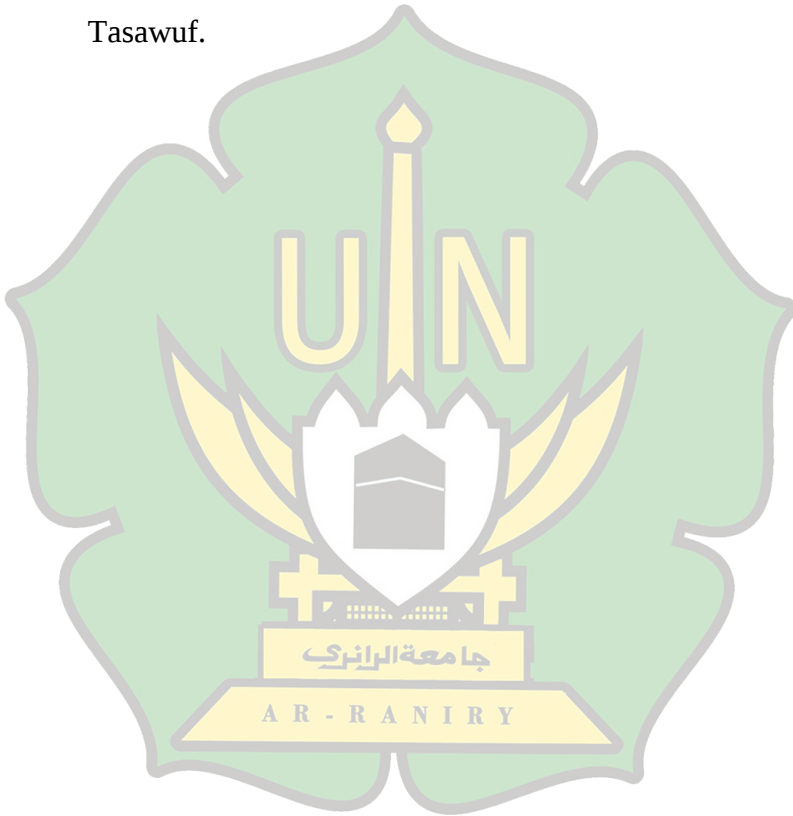
<i>raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl :</i>	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
<i>al-Madīnatul Munawwarah/ :</i>	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
<i>al-Madīnatul Munawwarah</i>	
<i>Talḥah :</i>	طَلْحَة

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : M. Alfandi Conadi
NIM : 14060319
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis
Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah dan Total Pendapatan Murabahah terhadap Return On Asset pada PT Bank Aceh Syariah (Periode 2016-2019)
Tebal : 93 Halaman
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M.Si
Pembimbing II : Evy Iskandar, SE., M.Si.Ak., CPAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total pembiayaan murabahah dan total pendatan murabahah terhadap return on asset. Metode yang digunakan pada penilitian ini ialah metode kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini laporan keuangan bank aceh syariah. Pengumpulan data menggunakan laporan keuangan bulanan Periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilitan secara parsial total pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan total pendapatan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara Simultan, total pembiayaan murabahah dan total pendapatan murabahah ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasrkan Hasil Koefisien determinasi jumlah presentase pengaruh variable total pembiayaan murabahah dan total pendapatan murabahah terhadap ROA sebesar 31% adapun sisanya sebesar 69% dipengaruhi atas variable lain seperti DPK dan CAR.

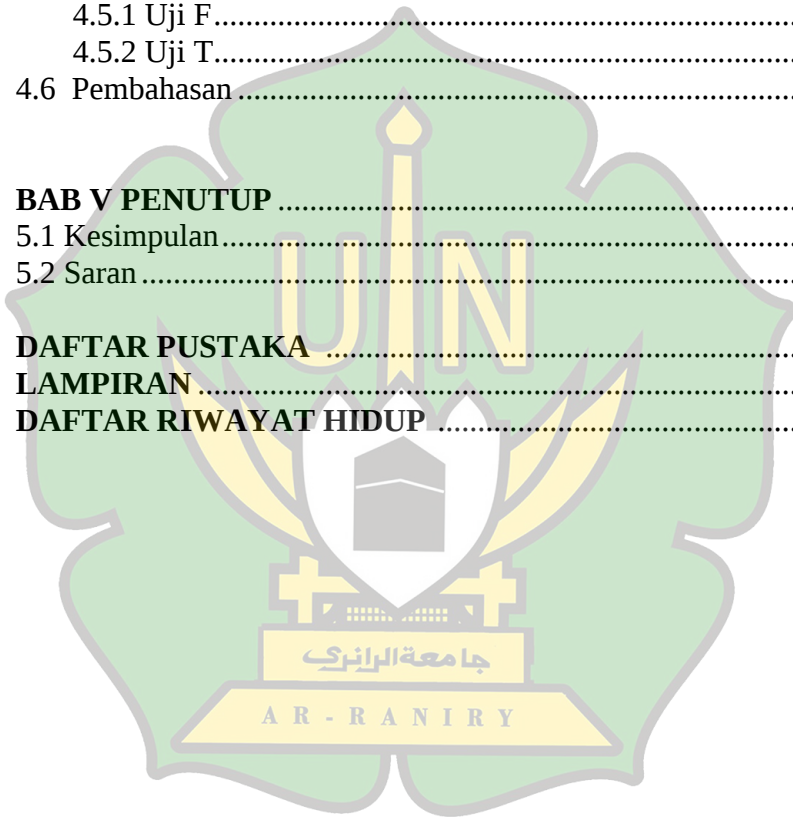
Kata Kunci: Pembiayaan Murabahah, Pendapatan Murabahah, ROA.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERSYARATAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Perbankan Syariah	14
2.1.1 Prinsip Dasar Bank Syariah	15
2.2 Pembiayaan Bank Syariah	15
2.2.1 Tujuan Pembiayaan	16
2.2.2 Fungsi Pembiayaan	17
2.2.3 Jenis Pembiayaan Bank Syariah	18
2.3 Pembiayaan Murabahah	19
2.3.1 Landasan Hukum Pembiayaan Murabahah	21

2.3.2 Ketentuan Umum Murabahah dalam Bank Syariah.....	24
2.3.3 Skema Pembiayaan Murabahah	25
2.4 Pendapatan Murabahah	27
2.5 Analisis Rasio.....	28
2.5.1 Rasio Likuiditas	28
2.5.2 Rasio Solvabilitas (Leverage Keuangan)	31
2.5.3 Rasio Profitabilitas	32
2.6 <i>Return on Asset (ROA)</i>	35
2.7 Temuan Penelitian Terkait.....	36
2.8 Kerangka Pemikiran.....	42
2.9 Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Jenis dan Sumber Data	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Variabel Penelitian	47
3.5 Metode Analisis Data	48
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	48
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	49
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	50
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	51
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	53
3.5.5 Pengujian Hipotesis.....	53
3.5.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	53
3.5.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	54
BAB IV PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
4.2 Uji Asumsi Klasik	59

4.2.1 Uji Normalitas	59
4.2.2 Uji Multikolinieritas	61
4.2.3 Uji Autokorelasi	63
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	64
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
4.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	67
4.5 Hipotesis	68
4.5.1 Uji F.....	68
4.5.2 Uji T.....	70
4.6 Pembahasan	72
 BAB V PENUTUP	 76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	 78
LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pembiayaan Murabahah ,Pendapatan Murabahah dan ROA Bank Aceh Syariah	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji F	69
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	71



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Murabahah.....	25
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	60
Gambar 4.2 Grafik Heteroskedastisitas	64



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Ouput SPSS	85
Lampiran 2 Data Sekunder	89
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Landasan sebuah bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari peraturan-peraturan yang harus diikuti, tidak terkecuali dengan PT. Bank Aceh Syariah. Salah satunya adalah Qanun Aceh Nomor 9 tahun 2014 tentang Pembentukan PT. Bank Aceh Syariah. Hal ini menjadi gagasan dalam penerapan sistem ekonomi islam. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menyalurkan dana dan menghimpun dana serta memberikan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam (Antonio, 1992:1).

Pembiayaan merupakan kegiatan perusahaan untuk lebih memfokuskan pada upaya pencapaian target dan keinginan menjadi market leader (Iskandar, 2016). Akibatnya kegiatan perusahaan yang mendominasi pengalokasian dana bank, yang mencapai 70 % sampai 80% dari volume usaha bank, maka sumber utama pendapatan bank

merupakan kegiatan penyaluran dana baik dalam bentuk bagi hasil maupun pendapatan sewa (Siamat, 2005). Pembiayaan yang disalurkan akan memberikan pendapatan kepada bank syariah dalam bentuk nisbah atau margin yang disepakati melalui akad. Ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan dari bank berserta nisbah atau margin yang telah ditentukan maka bank memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap peningkatan ROA bank syariah (Hanania, 2015:154).

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu pembiayaan pada bank syariah, yang memperoleh hasil ini berupa margin, sebagai pendapatan. Margin tersebut akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah, yaitu semakin besar pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah, maka akan semakin besar juga tingkat ROA yang didapatkan oleh bank syariah (Afif dan Mawardi, 2014:571).

Menurut PSAK Nomor 23 Tahun 2012 Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (*normal activity*) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya : penjualan (*sales*), penghasilan jasa (*fees revenues*), pendapatan bunga (*interest revenue*), pendapatan dividen (*dividen revenue*), pendapatan royalty

(*royalties revenue*), dan pendapatan sewa (*rent revenue*) (Santoso, 2009:340).

Murabahah merupakan pelaksanaan kegiatan jual beli menggunakan harga pokok serta adanya tambahan keuntungan yang disepakati antara penjual dan pembeli. Dalam akad murabahah sebelum pemesanan barang maka, penjual harus memberitahukan terlebih dahulu harga pokok dari barang yang dibeli hal ini penjual harus memberitahukan terlebih dahulu harga pokok dari barang yang dibeli tersebut kemudian menjelaskan beberapa keuntungan (*margin*) yang diinginkannya. Kegiatan murabahah ini baru bisa dilakukan setelah terjadinya kesepakatan antara pembeli dan penjual (Kasmir, 2007). Hal ini ditegaskan juga dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bahwa akad pembiayaan murabahah untuk suatu barang harus jelas harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

Menurut Pandia (2012:71) ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset suatu bank. Rasio ini bertujuan mengukur tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank tersebut. Dengan demikian ROA bisa mempengaruhi pembiayaan murabahah hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2014) yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. ROA mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pembiayaan murabahah karena ROA merupakan

rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Sartono (2010:8) mengatakan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba semakin besar tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengelola semua aset yang dimilikinya.

Berdasarkan statistik Bank Indonesia bulan Januari tahun 2017 pembiayaan bank syariah dengan akad jual beli masih mendominasi yaitu mencapai 54,03% dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia dan akad yang paling banyak digunakan pada pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia dan akad yang paling banyak digunakan pada pembiayaan bank syariah adalah akad murabahah. Salah satu alasannya yaitu akad murabahah ini resiko bank syariah lebih kecil dan profitabilitas yang diterima oleh bank akan lebih besar (Wiroso, 2011).

Keunggulan pembiayaan murabahah adalah bahwa nasabah dapat membeli suatu barang sesuai keinginan, dan kemampuan ekonominya. Pembiayaannya dilakukan dengan angsuran sehingga tidak memberatkan pihak nasabah itu sendiri, adapun keunggulan pembiayaan murabahah diantara pembiayaan lainnya adalah bahwa murabahah tidak mengenal riba atau sistem bunga tetapi dalam hal ini adanya keterbukaan antara pihak bank dan nasabah bahwa bank

sebelumnya memberikan informasi atas barang yang akan dibeli sesuai dengan keinginan nasabah dan harga yang telah ditentukan oleh *developer* telah diketahui pihak nasabah, diperjanjikan diawal transaksi yang didasarkan atas kesepakatan bersama antara pihak bank dengan nasabah, jadi dalam hal ini tidak terjadi unsur saling mendzalimi (Agung, 2009:109).

Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap kondisi keuangan perusahaan dan juga akan berpengaruh positif terhadap tingkat *Return On Asset*. *Return On Asset* mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pembiayaan murabahah karena *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Pada penelitian ini, peneliti meneliti pengaruh pembiayaan murabahah dan pendapatan murabahah terhadap *Return On Asset*.

Data Laporan Keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2018 menunjukkan Total pembiayaan murabahah terus meningkat dari Rp. 11.228 Triliun menjadi Rp. 11.831 Triliun pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 11.956 Triliun. Kemudian Total pendapatan murabahah Bank Aceh Syariah secara fluktuatifnya meningkat pada tahun 2016 Rp. 1.666 Miliar dan tahun 2017 menurun sebesar Rp 496 Miliar. Total pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.696 Miliar, dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pembiayaan Murabahah, pendapatan Murabahah dan ROA pada
Bank Aceh Syariah
(Disajikan dalam Triliun dan Miliar Rupiah)

No	Tahun	ROA %	Pembiayaan Murabahah	Pendapatan Murabahah
1	2016	0,54%	11,228,754,991,608	1,666,424,961,397
2	2017	1,91%	11,831,621,266,640	496,079,866,720
3	2018	1,90%	11,956,471,397,293	1,696,098,231,648

Sumber : Bank Aceh Syariah (2019).

Peneliti melihat adanya fenomena yang menarik pada penyaluran pembiayaan murabahah, pendapatan murabahah dan *Return On Asset* pada Bank Aceh Syariah. Dari data diatas menunjukkan total pendapatan murabahah pada tahun 2016 lebih besar daripada 2017, sebesar Rp. 1.666 Miliar dengan rasio ROA sebesar 0,54%. Akan tetapi, pada tahun 2017 total pendapatan murabahah hanya sebesar Rp.496 Miliar namun rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 1,91%. Bahkan ditahun 2018 rasio ROA masih sebesar 1,90%.

Berdasarkan hasil penelitian Muslim, Arfan dan Julimursyida (2014) menyatakan bahwa hasil penitiliannya pembiayaan murabahah dan musyarakah secara bersamaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Liana Purnama Sari dan Lili Syafitri (2014) menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan dan Tingkat suku

bunga Bank tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fatmawati Desi (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Kiswati (2017) bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah secara bersama berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Yunita Agza (2017) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, musyarakah dan biaya transaksi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penelitian Puji Rahayu (2017) sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dan *Return On Asset*.

Berbeda dengan penelitian diatas Permana (2014) menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Mega Syariah Kantor Pusat Tahun 2011-2013. Kemudian penelitian Indah (2015) juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan paparan tentang variable yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dan disertai dengan temuan pada penelitian terdahulu yang mendukung dengan bertentangan tentang fenomena yang penulis uraikan diatas. Peneliti untuk mengkaji kembali

permasalahan pada pembiayaan murabahah, pendapatan murabahah dan *Return On Asset*. Penulis mengangkat skripsi dengan judul: “*Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah Dan Total Pendapatan Murabahah Terhadap Return On Asset pada PT Bank Aceh Syariah*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah total pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Aceh Syariah?
2. Apakah total pendapatan murabahah berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Aceh Syariah?
3. Apakah pembiayaan murabahah murabahah dan pendapatan murabahah secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran terhadap tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh total pembiayaan murabahah terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Aceh Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan murabahah terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Aceh Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam untuk menambah wawasan serta ilmu bagi penulis yang berhubungan dengan pengaruh pembiayaan murabahah dan pendapatan murabahah terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Aceh Syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Penulis

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi lulusan S1 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan ilmu yang berhubungan dengan pembiayaan

murabahah dan pendapatan murabahah terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Pihak Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai catatan atau koreksi serta untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan bisnis dan usaha perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah, pendapatan murabahah dan *Return On Asset* (ROA).

c. Akadimisi

Penelitian dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan dalam dunia perbankan khususnya dalam ilmu pengaruh pembiayaan murabahah dan pendapatan murabahah terhadap *Return On Asset* (ROA) serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisis mengenai uraian tentang permasalahan yang ingin diteliti, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti sebelumnya, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topic permasalahan yang ingin diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum, dalam bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Hal-hal yang perlu disampaikan di dalam bab ini adalah jenis penelitian, teknik pemerolehan datanya, teknik pengumpulan data serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan bagaimana temuan hasil yang diperoleh dari pengelolaan data yang telah dilakukan melalui beberapa pengujian dan interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan sasaran yang membangun untuk objek peneliian yang dipilih oleh penulis yaitu bagi pihak bank untuk terus dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, bank merupakan suatu badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat (Kasmir, 2007).

Hasibuan (2011) menyatakan bank adalah sendi kemajuan masyarakat, apabila bank tidak ada maka tidak ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak memiliki bank bank yang baik dan benar adalah negara yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Perusahaan yang ada saat ini harus memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan usahanya jika ingin maju.

Bank Syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang tertuang didalam Al-qur'an dan Hadist. Menurut Kasmir (2007) kegiatan perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang dikenal dengan istilah *funding* didalam dunia perbankan.

Menghimpun dana maksudnya ialah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas.

2.1.1 Prinsip Dasar Bank Syariah

Menurut Kasmir (2004) bank yang memiliki konsep berdasarkan prinsip syariah keuntungannya bukan diperoleh dari bunga. Bank syariah memberikan jasa sesuai dengan prinsip syariah yakni berdasarkan hukum islam. Adapun prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah ialah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip pernyataan modal (musyarakah).
- 3) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).
- 4) Pembiayaan berdasarkan prinsip pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank ke pihak lain (ijarah wa iqtina).

2.2 Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana, pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah (Ismail, 2011).

Menurut UU No.10/1998 pengertian pembiayaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Siregar, 2012).

2.2.1 Tujuan Pembiayaan

Dalam Praktiknya kegiatan pembiayaan dalam perbankan syariah memiliki tujuan, diantaranya adalah:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil bagi hasil yang di peroleh dari usaha yang di kelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan, sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang di berikan dalam bentuk modal, barang atau

jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010).

2.2.2 Fungsi Pembiayaan

Menurut Muhammad (2005:19-21) Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Pembiayaan Dapat Meningkatkan Utility (Dana Guna) dari Modal atau Uang.
2. Pembiayaan Dapat Meningkatkan Utility (Daya Guna) Suatu Barang.
3. Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang
4. Pembiayaan Menimbulkan Kegairahan Berusaha Masyarakat.
5. Pembiayaan sebagai Alat Stabilisasi Ekonomi.

Di samping itu, dengan semakin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan menghemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna. apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang sehingga

langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah (Rivai, 2010:715).

2.2.3 Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Menurut Kasmir (2002:99-101) secara umum jenis-jenis pembiayaan pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi ialah segi kegunaan, segi tujuan, segi jaminan, dan segi jangka waktu. Segi kegunaan merupakan pembiayaan yang biasa digunakan untuk membangun sebuah usaha. Segi tujuan ialah pembiayaan yang untuk memperoleh sebuah kebutuhan-kebutuhan usaha guna untuk memenuhi keputusan dalam sebuah konsumsi. Segi jaminan, Pembiayaan yang berupa jaminan dan pembiayaan tanpa jaminan. Segi jangka waktu, pembiayaan yang bersifat jangka waktu. Diantaranya jangka waktu pendek, menengah dan jangka panjang.

2.3 Pembiayaan Murabahah

Menurut Ismail (2011:138) Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Akad ini menjadikan bank syariah berperan sebagai penjual atas objek barang yang memenuhi kebutuhan nasabah dengan membelikan aset yang dibutuhkan nasabah dari *supplier* yang kemudian dijual kepada nasabah dengan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan harga pembelian awal dengan margin keuntungan yang diinginkan. Harga jual barang yang telah

ditetapkan sesuai dengan akad jual beli dan tidak dapat berubah selama masa perjanjian.

Murabahah dalam istilah fikih Islam berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh harga barang tersebut, serta tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan. Pengertian saling menguntungkan disini dapat dipahami, bahwa keuntungan itu adalah bagi pihak pertama yaitu yang meminta pembelian dan keuntungan bagi pihak kedua (yang mengembalikan). Keuntungan bagi pihak pertama adalah terpenuhi kebutuhannya, dan keuntungan bagi pihak kedua adalah tambahan keuntungan yang ia ambil berdasarkan kesepakatan dengan pihak pertama. keuntungan ini harus berlandaskan atas kerelaan kedua belah pihak terhadap jual beli yang mereka lakukan (Ascarya, 2007).

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan dengan akad jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli dan pembayarannya dapat dilakukan secara tunai maupun cicilan, perolehan margin dalam murabahah akan berdampak pada tingkat pendapatan bank syariah (Wadany,2015:18).

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 04/DSNMUI/IV/2000, menjelaskan bahwa murabahah merupakan penjualan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada

pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Fatwa Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah:

1. Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
2. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariat Islam.
3. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
4. Bank membeli barang yang diperlukan oleh nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
5. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
6. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
7. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
8. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
9. Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

2.3.1 Landasan Hukum Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan bagian dari jual beli dan sistem ini yang medominasi produk-produk yang ada di semua bank syariah. Dalam Islam, jual beli merupakan salah satu sarana tolong menolong antar sesama umat manusia yang diridhai oleh Allah SWT. Ditinjau dari aspek hukum Islam, praktik murabahah ini dibolehkan menurut Al-Qur‘an, Hadits, maupun *ijma’* ulama (Zahro, 2014). Dalil-dalil yang mendasari hukum pelaksanaan pembiayaan *murabahah* sebagai berikut:

a. Surat Al Baqarah (2) Ayat: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذُلِكِبَا هُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَن جَاءَهُمْ
هُوَ عِظَةٌ مِّن رَّهْقَانَةٍ هَاقَلَهُمَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَا فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS.:2: 275).

Surat Al Baqarah Ayat: 275 mempertegas tentang legalitas dan keabsahan jual beli secara umum serta menolak dan melarang konsep ribawi. Berdasarkan ketentuan tersebut jual beli *murabahah* mendapat pengakuan dan legalitas dari hukum *syara'* dan sah untuk dioperasikan dalam praktik pembiayaan karena *murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandung riba (Zahro, 2014).

b. Surah An-Nisa' (4) Ayat: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (QS :4 : 29).

Surah An-Nisa' Ayat: 29 melarang segala bentuk transaksi yang bathil. Transaksi yang dikategorikan bathil merupakan transaksi yang mengandung bunga (riba) sebagaimana terdapat pada sistem kredit konvensional karena akad yang digunakan adalah utang. Berbeda dengan *murabahah*, dalam akad ini tidak ditemukan unsur bunga, karena menggunakan akad jual beli. Disamping itu, ayat diatas mewajibkan untuk keabsahan setiap transaksi

murabahah harus berdasarkan prinsip kesepakatan antara para pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang menjelaskan dan dipahami segala hal yang menyangkut hak dan kewajiban masing-masing (Zahro, 2014).

2.3.2 Ketentuan Umum Murabahah dalam Bank Syariah

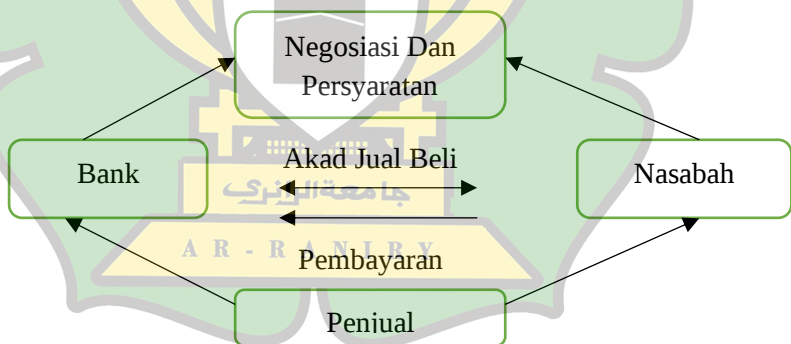
Adapun ketentuan-ketentuan murabahah dalam bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
2. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
3. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
4. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
5. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
6. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.

7. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
8. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
9. Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank (Muhammad, 2005).

2.3.3 Skema Pembiayaan Murabahah

Gambar 2.1
Skema Pembiayaan Murabahah



Sumber: Ismail (2011:139)

Gambar 2.1 memperlihatkan tahapan-tahapan yang harus dijalankan oleh kedua belah pihak, yakni:

1. Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin

negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas dan harga jual.

2. Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, dimana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang.
3. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari *supplier*/penjual. Pembelian yang dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.
4. *Supplier* mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.
5. Nasabah menerima barang dari *supplier* dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
6. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan angsuran (Ismail, 2011:139).

2.4 Pendapatan Murabahah

Pendapatan berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2007 merupakan penghasilan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalty dan sewa. Menurut (Muhammad Syafi'i Antonio 2001:2004) pendapatan dipandang dari

sudut Syariah adalah Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas. Pendapatan margin yang diperoleh dari alokasi pembiayaan dalam hal ini bentuk jual beli murabahah dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Secara teknis yang dimaksud dengan pendapatan murabahah ialah pendapatan margin, adalah persentase yang ditetapkan pertahun perhitungan pendapatan margin secara harian, maka dalam setahun ditetapkan 360 hari. Perhitungan pendapatan margin keuntungan secara bulanan maka, setahun ditetapkan 12 bulan (Karim, 2004).

Rumus untuk mencari Pendapatan Margin Murabahah menurut Muhammad (2002) sebagai berikut:

$$\text{Margin} = \frac{\text{Cost Recovery} + \text{keuntungan yang diharapkan}}{\text{Harga Beli}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.5 Analisis Rasio

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:76) bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Menurut Fahmi (2014:106) Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Sartono (2012:114) membagi beberapa

jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

2.5.1 Rasio Likuiditas

Menurut Handoko (2004) kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh ketersediannya aktiva lancar yang dapat mendanai usaha perusahaan. Namun, tidak semua aktiva lancar dapat digunakan untuk mendanai usaha pokok perusahaan, karena diperlukan juga untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio likuiditas pada prinsipnya membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar jumlah aktiva lancar dari pada hutang lancar, maka semakin lancar pula usaha dan pembayaran hutang perusahaan, namun jika jumlah aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar maka akan mengganggu usaha dan pembayaran hutang perusahaan. Oleh karena itu, rasio likuiditas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut (Kasmir 2014:134) adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat

dikatakan juga sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) dalam suatu perusahaan rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (2.2)$$

2. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kondisi *Cash Ratio* baik pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mempunyai *Cash Ratio* lebih dari 20%, rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (2.3)$$

3. *Acid Test Ratio*

Acid Test Ratio yaitu perbandingan aktiva lancar yang paling likuid dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. *Acid Test Ratio* kurang dari

100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Jika *curren ratio* tinggi tetapi *Acid Test Ratio* nya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Rumus menghitung *Acid Test Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (2.4)$$

4. *Working Capital to Total Asset Ratio*

Working Capital to Total Asset Ratio digunakan untuk mengukur likuiditas dari total asset dan posisi modal kerja (Neto) Rumus untuk menghitung *Working Capital to Total Asset Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Jumlah Asset}} \quad (2.5)$$

2.5.2 **Rasio Solvabilitas (Leverage Keuangan)**

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang membandingkan seluruh hutang perusahaan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan, untuk mengukur seberapa tinggi aktiva perusahaan yang disediakan pemilik, dan beberapa yang didanai dari pinjaman. Semakin rendah angka rasionya, resiko untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin besar. Begitu juga sebaliknya, Husnan (2001) menyatakan bahwa semakin besar proporsi hutang yang

digunakan oleh perusahaan, maka pemilik modal akan menanggung resiko yang lebih besar.

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio Solvabilitas menurut (Kasmir 2014:157) adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad (2.6)$$

2.5.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan, semakin tinggi angka rasio ini semakin baik karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang optimal (Munawir, 2004).

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio profitabilitas menurut (Kasmir 2014:197) adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Rumus menghitung *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \quad (2.7)$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Gross Profit Margin* semakin baik operasi dalam suatu perusahaan. *Net Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (2.8)$$

3. *Return On Asset*

ROA adalah indicator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar

ROA, Semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \quad (2.9)$$

4. *Return On Equity*

Return On Equity digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100 \quad (2.10)$$

2.6 *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Simorangkir, 2004).

Return On Asset juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal yang akan semakin meningkat, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $>2\%$ (Fahmi, 2013:171-183).

Menurut Hanafi dan Halim (2014) *Return On Assets* atau sering disebut ROA, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA yang

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \quad (2.11)$$



Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang pengaruh total pembiayaan murabahah, pendapatan murabahah dan *Return On Asset* (ROA) pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

[illegible]

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Nama Peneliti Tahun Dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Irwan Permana (2014), Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah Kantor Pusat Tahun 2011-2013.	Analisis Deskriptif Kuantitatif, Dengan Korelasi Pearson dan koefisien deteminasi	a. Pembiayaan murabahah mempengaruhi variable dependen yaitu ROA sebesar 15,8%. b. Secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.
3.	Desi Fatmawati (2016), Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) Pada PT Bank Syariah Mandiri Branch Bandowoso (Periode Januari 2013- Desember 2015).	Analisis Deskriptif Kuantitatif, Dengan <i>Time Series</i>	a. Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). a. Secara parsial dengan tingkat pengaruh yang kecil yaitu ROA sebesar 36,2% dan ROE sebesar 34,3%.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No.	Nama Peneliti Tahun Dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Yunita Agza (2017), Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan biaya transaksi terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.	Analisis Deskriptif Kuantitatif, Dengan Koefisien determinasi	Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Biaya Transaksi berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
5.	Maya Kiswati (2017), Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah, Musyarakah terhadap Return On Asset pada PT Bank Mandiri Syariah Tbk Periode 2012-2016.	Analisis Deskriptif, Dengan Dokumentasi dan Uji Asumsi Klasik	Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah, Musyarakah berpengaruh Positif terhadap Return On Asset pada PT Bank Mandiri Syariah Tbk Periode 2012-2016.

Sumber: Data Diolah (2019)

Pada penelitian Liana Purnama Sari dan Lili Syafitri (2014) menggunakan metode asosiatif atau populasi, penelitian ini menggunakan data pembiayaan murabahah dan pendapatan margin murabahah PT Cabang Timur II, Palembang. Metode dalam penelitian ini menggunakan Analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan margin Murabahah dengan R Square sebesar 85,4%. Secara Parsial berpengaruh signifikan pendapatan margin murabahah sebesar

0,05% dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan murabahah.

Penelitian yang akan dilakukan Permana (2014) menggunakan metode deskriptif. Teknik analisi yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana, korelasi pearson dan Uji T. Hasil penelitian yang dilakukannya terdapat signifikan *Return On Asset* mempengaruhi variable dependen sebesar 15,8%. Secara Uji T menunjukkan bahwa total pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Kawuryan (2015) menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan metode kausalitas. Teknik analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan dua variable. Data yang digunakan menggunakan data laporan keuangan publikasi tahunan pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2002-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai r sebesar -0,283.

Penelitian yang dilakukan Fatmawati (2016) menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian time series. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Yaitu untuk mengetahui pengaruh dengan menggunakan satu variable bebas terhadap satu variable terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif

terhadap ROA. Secara parsial tingkat pengaruh pembiayaan tersebut kecil, yaitu ROA sebesar 36,2 % dan ROE sebesar 34,3 %.

Pada penelitian Rahayu (2017) menggunakan data sekunder dan populasi yang terdapat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2012-2016. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan metode pengambilan sample 7 Bank Syariah yang sesuai kriteria peneliti. Hasil dari penelitian ini ialah berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan table T tingkat signifikansi sebesar 1,96%.

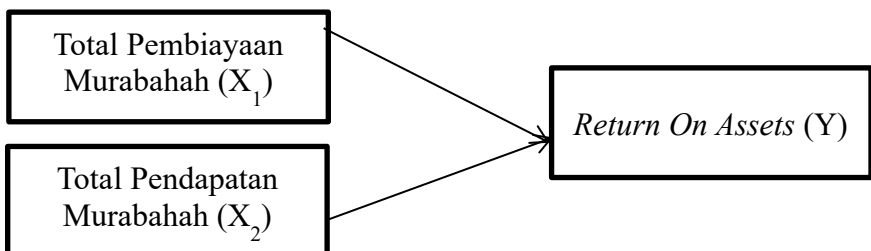
Berdasarkan beberapa penilitan diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penilitan yang akan peneliti lakukan diantaranya penelitian terdulu sama-sama melihat berpengaruh total pembiayaan murabahah terhadap *Return On Asset* (Permana, 2014). Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penilitiannya, penulis disini menggunakan metode analisis linear berganda, dimana peneliti disini menggunakan dua variable. Terdapat (*X1*) Total Pembiayaan Murabahah. (*X2*) Total Pendapatan Murabahah dan (*Y*) *Return On Asset*. Penilitain ini menggunakan data sekunder dan populasi terdapat pada PT. Bank Aceh Syariah. Samepel yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan pada PT. Bank Aceh Syariah.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu pembiayaan murabahah akan menghasilkan pendapatan berupa margin. Dengan diperolehnya margin tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Dimana semakin besar pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah, maka semakin besar pula tingkat *Return On Asset* yang didapatkan oleh bank syariah (Afif dan Mawardi, 2014:571).

Dalam penelitian Ogilo (2016) menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu pendapatan pembiayaan murabahah yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Menurut Fadhila dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendapatan murabahah berpengaruh positif terhadap laba bank syariah mandiri, disebabkan pengelolaan pembiayaan ini nyaris tanpa resiko (Fadhila, 2015:15).

Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah (2019)

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan variable independen terhadap variable dependen. Berdasarkan hubungan antar variable dari kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat merumuskan penelitian dalam hipotesis sementara:

H01 = Total Pembiayaan Murabahah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Ha1 = Total Pembiayaan Murabahah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

H02 = Total Pendapatan Murabahah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Ha2 = Total Pendapatan Murabahah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

H03 = Total Pembiayaan Murabahah (X_1) dan Pendapatan Murabahah (X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA (Y).

Ha3 = Total Pembiayaan Murabahah (X_1) dan Pendapatan Murabahah (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap ROA (Y).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka dari laporan keuangan bulanan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Aceh Syariah.

Azwar (2015:6) penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik atau data yang berupa angka-angka yang diambil dari laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014:53) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Ditinjau dari cara pemerolehannya, data dalam penelitian ini di dapat dari jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti pada subjek penelitiannya dan biasanya berwujud data dokumentasi atau suatu data laporan yang telah tersedia (Teguh, 2001:91). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data yang telah dipublikasikan dan laporan keuangan bulanan PT. Bank Aceh Syariah periode 2016-2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:193) teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Nazir (2009:174) teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan kata lain teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Untuk memperoleh data yang relevan, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016:139) teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sumardi (2011:53) Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat di peroleh melalui dokumen-dokumen.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan-perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa:

- a. Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan dengan akad jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli dan pembayarannya dapat dilakukan secara tunai maupun cicil perolehan margin dalam murabahah akan berdampak pada tingkat pendapatan bank syariah (Wadany, 2015:18).
- b. Pendapatan Murabahah adalah Atas penerimaan angsuran murabahah dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan margin murabahah sehingga pendapatan margin murabahah tersebut merupakan unsur pendapatan dalam perhitungan distribusi hasil usaha yang akan dibagikan kepada nasabah (Wiroso, 2005).

1. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya (Sanusi, 2011:50). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Menurut (Amalia, 2016:9) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \quad (3.1)$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Gambaran data tersebut menghasilkan informasi yang jelas sehingga data tersebut mudah dipahami. Dalam penelitian ini, dengan melihat gambaran dari data-data yang ada, maka akan diperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan (Wahdikorin, 2010:55).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal (Retnowati, 2016). Cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji grafik histogram, P-Plot, dan Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Janie, 2012).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel independen didalam regresi berganda. Hubungan linier antar variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (perfect) maupun hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*). Pengujian gejala Multikolinearitas dengan cara mengkorelasikan variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dengan menggunakan SPSS (Ummah, 2010). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel

dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi (Rosita, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) (Santoso, 2012). Uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai D-W test dengan nilai pada tabel pada tingkat k (jumlah variabel bebas), n (jumlah sampel), dan tingkat signifikansi yang ada. Jika nilai D-W test $> dU$ dan D-W test $< 4 - dU$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan tidak terjadi autokorelasi pada tingkat signifikansi tertentu (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2006).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan pada resiko-resiko investasi yang mempengaruhi profitabilitas yang digunakan untuk melihat hubungan pengaruh antara variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (bebas) dan dinyatakan dalam persamaan matematis. Regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang menjelaskan hubungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Ariestonandri: 2006). Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + e \quad (3.2)$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Pembiayaan Murabahah

X₂ = Pendapatan Murabahah

e = Error

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Ada dua jenis koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Santosa dan Ashari, 2005).

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis (Ummah, 2010). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa

jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Rosita, 2013).

Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat p -value dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila p -value $< 5\%$ (Ghozali, 2006).

3.5.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya untuk menguji fit tidaknya model regresi (Rosita, 2013). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahdikorin, 2010:59).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957. Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut. Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan

pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No.10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang

ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999. Perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh, perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Aceh telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 86 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan (dua Kantor Cabang, dua Kantor Cabang Pembantu, dan satu Kantor Kas), dan 17 Payment Point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

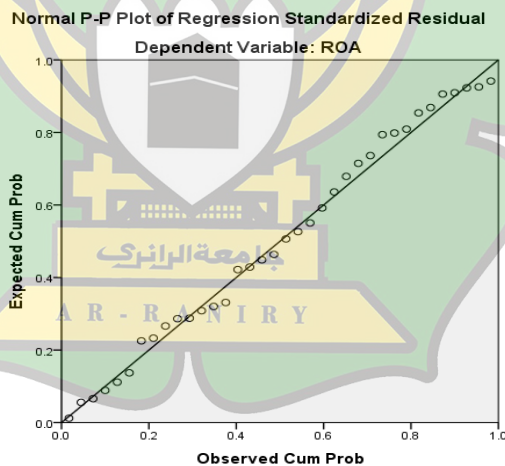
4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan karena semua perhitungan statistik parametrik menggunakan asumsi adanya sebaran data yang normal dan data yang digunakan dalam penelitian ini berskala rasio. Menurut Rahmah dan Mardiani (2016) pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris karena data

yang akan diuji berbentuk rasio. Karena akan menggunakan statistik parametris, maka data pada setiap variabel harus diuji terlebih dahulu normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris.

1. Analisis Grafik

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik P-Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat grafik histogram dibawah ini



Sumber: SPSS Versi 22, Diolah (2019)

Gambar 4.1
Normal Probabilty Plot

Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian uji normalitas residual grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual tampak normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu dilakukan pula dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS).

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47618963
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.062
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS Versi 22, Diolah (2019)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2005) ketentuan dalam pengujian multikolinearitas yaitu pertama, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas). Kedua, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah multikolinieritas (Widyawati, 2017). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.900	5.748		-2.070	.046		
PEMBIAYAAN MURABAH	6.125E-10	.000	.330	2.195	.035	.927	1.078
PENDAPATAN MURABAH	8.411E-11	.000	.369	2.456	.019	.927	1.078

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Versi 22, Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa semua indikator dalam penelitian ini telah bebas dari adanya variabel

pengganggu yang dapat mengurangi validitas hasil penelitian, karena telah diperoleh nilai multikolinearitas berdasarkan nilai Variance Inflating Factor (VIF) < dari nilai 10.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) yang menjelaskan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi penyimpangan autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin Watson Cochrane-Orcutt untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.268	.49041	1.925

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN MURABAHAH,

PEMBIAYAAN MURABAHAH

b. Dependent Variable: ROA

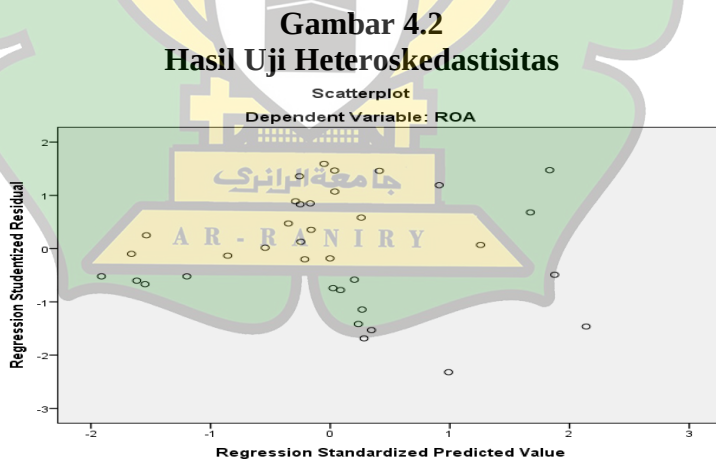
Sumber: SPSS Versi 22, Diolah (2019)

Dari tabel diatas, angka Durbin-Watson Test sebesar 1,925 dengan jumlah sampel (n) 36 dan jumlah variable independen 2

($k=2$), maka dalam DW tabel akan didapat $dl = 1,354$ dan $du = 1,587$. Karena nilai Durbin-Watson (1,925) lebih besar dari dl (1,354). $dl < 4-DW > du$ atau $1,354 < 1,587 < 1,925 < 2,413$ Maka dapat disimpulkan data tidak mengalami autokorelasi baik positif maupun negatif.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber: SPSS Versi 22, Diolah (2019)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada

sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heroskedasitas pada model regresi, sehingga data yang disajikan pada penelitian ini layak dan baik untuk diteliti.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melalui semua tahapan uji asumsi klasik, maka dapat dikatakan model regresi linier berganda sudah layak atau tepat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis serta mengetahui pengaruh jumlah total pembiayaan murabahah pada pembiayaan murabahah (X_1) dan total pendapatan murabahah (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada bank aceh syariah. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisa Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11.900	5.748		-2.070	.046
PEMBIAYAAN MURABAHAH	6.125	.000	.330	2.195	.035
PENDAPATAN MURABAHAH	8.411	.000	.369	2.456	.019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Versi 22, Diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variable untuk variable bebas $X_1 = 6.125$

dan $X_2 = 8.411$ dan konstanta sebesar -11.900 sehingga model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = - 11,900 + 6,125 X_1 + 8,411 X_2 \quad (4.1)$$

Dimana:

$Y = \text{ROA}$

$X_1 = \text{Pembiayaan Murabahah}$

$X_2 = \text{Pendapatan Murabahah}$

1. Nilai koefisien X_1 (Pembiayaan Murabahah) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai *coefficient* (b_1) = 6.125. Hal ini berarti setiap ada peningkatan X_1 (Pembiayaan Murabahah) sebesar 1% maka Y (ROA) akan meningkat sebesar 6.125% dengan anggapan variable lain di luar model tetap atau konstan.
2. Nilai koefisien X_2 (Pendapatan Murabahah) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai *coefficient* (b_2) = 8,411. Hal ini berarti setiap ada peningkatan X_2 (Pendapatan Murabahah) sebesar 1% maka Y (ROA) akan meningkat sebesar 8.411% dengan anggapan variable lain di luar model tetap atau konstan.

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan Murabahah dan Pendapatan Murabahah terhadap terhadap variabel terikat atau dependen yaitu *Return On Asset*

(ROA). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dengan program SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.268	.49041	.925

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN MURABAHAH, PEMBIAYAAN MURABAHAH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Versi 22, Diolah (2019)

Nilai koefisien determinasi R Square adalah sebesar 0.310 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y di pengaruhi oleh perubahan X_1 dan X_2 sebesar 3,10%. Jadi besarnya pengaruh X_1 (Pembiayaan murabahah) dan X_2 (Pendapatan murabahah) terhadap variable terikat Y (ROA) yaitu 31 %. Maka disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh hubungan dari ketiga variable yang diteliti adalah 31% dan sisanya 69% dijelaskan oleh variable lain seperti DPK dan CAR

4.5 Hipotesis

4.5.1 Uji F

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan (uji F) antara variable bebas dalam hal ini X_1 (Pembiayaan Murabahah) X_2

(Pendapatan Murabahah) terhadap variable terikat Y (ROA). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada table 4.7

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.567	2	1.783	7.415	.002 ^b
Residual	7.936	33	.240		
Total	11.503	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN MURABAHAH, PEMBIAYAAN MURABAHAH

Sumber: SPSS Versi 22, Diolah (2019)

Berdasarkan tabel ANOVA atau uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 7.415 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa kedua variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen dengan kata lain antara X_1 (Pembiayaan Murabahah) dan X_2 (Pendapatan Murabahah) secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat Y (ROA). Nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.5.2 Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen (Wijayanti:2010). Untuk mengetahui apakah variable-

variable independen berpengaruh secara individu atau tidak terhadap variable dependen, maka dapat diketahui melalui nilai signifikansi uji t (Sig. t) dan nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat baik secara parsial. Adapun hasil perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS For Windows versi 22* untuk uji hipotesis antara variable X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.900	5.748		-2.070	.046
PEMBIAYAAN MURABAHAH	6.125E-10	.000	.330	2.195	.035
PENDAPATAN MURABAHAH	8.411E-11	.000	.369	2.456	.019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Versi 22, Diolah (2019)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa uji t untuk variabel X_1 (Pembiayaan murabahah) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.195 serta nilai t_{tabel} 1,6923. Maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,195 > 1,6923$. Dan nilai signifikan sebesar 0,035. Kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan murabahah dengan pendapatan murabahah terhadap ROA.

Hasil uji t untuk variabel X_2 (Pendapatan murabahah) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.456 serta nilai t_{tabel} 1,6923. Maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,456 > 1,6923$. Dan nilai signifikan sebesar 0,019. Kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan murabahah dengan pendapatan murabahah terhadap ROA.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan murabahah dan pendapatan murabahah terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank aceh syariah. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pendapatan Murabahah terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa secara simultan pembiayaan murabahah dan pendapatan murabahah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji F (simultan) yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 7.415 dengan nilai signifikan 0,05 dan F_{tabel} sebesar 3,28. Nilai F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} menunjukkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($1,7415 > 3,28$).

Selain itu dengan melihat dalam perhitungan dari model regresi logaritma ini menghasilkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,310 artinya kombinasi variabel independen X_1 yaitu (pembiayaan murabahah) dan X_2 (pendapatan murabahah) terhadap variabel dependen Y yaitu (ROA) sebesar 31%. Hal ini berarti kombinasi variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *return on asset*, sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Semakin meningkatnya tingkat pembiayaan murabahah terhadap ROA, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank tersebut. Begitu juga dengan pendapatan murabahah apabila meningkatnya tingkat pendapatan murabahah terhadap ROA, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank tersebut.

2. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t (parsial) yang menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar 2.195 dan nilai signifikansi sebesar 0,035. Dimana $2.195 > 0,035$. Dan berdasarkan hasil dari uji t pada tabel maka dapat diketahui bahwa variable pembiayaan murabahah menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 2.195 dan t_{tabel} sebesar 1,6923. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.195 > 1,6923$). Hal ini berarti pembiayaan murabahah berpengaruh dan signifikan. Semakin meningkatnya tingkat pembiayaan murabahah terhadap ROA, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Musykuroh (2012), Muslim, dkk (2014) dan Haq (2015) mendapatkan hasil penelitian bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Pendapatan Murabahah terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial Pembiayaan Murabahah berpengaruh dan signifikan

terhadap (ROA). Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t (parsial) yang menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar 2.456 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Dimana $2.456 > 0,019$. Dan berdasarkan hasil dari uji t pada tabel maka dapat diketahui bahwa variable pembiayaan murabahah menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 2.456 dan t_{tabel} sebesar 1,6923. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.456 > 1,6923$). Hal ini berarti pendapatan murabahah berpengaruh dan signifikan. Semakin meningkatnya tingkat pendapatan murabahah terhadap ROA, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Dodi, dkk (2016) dan Fajar (2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa pendapatan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh total pembiayaan murabahah dan total pendapatan murabahah terhadap *return on asset* (ROA). Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan, Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

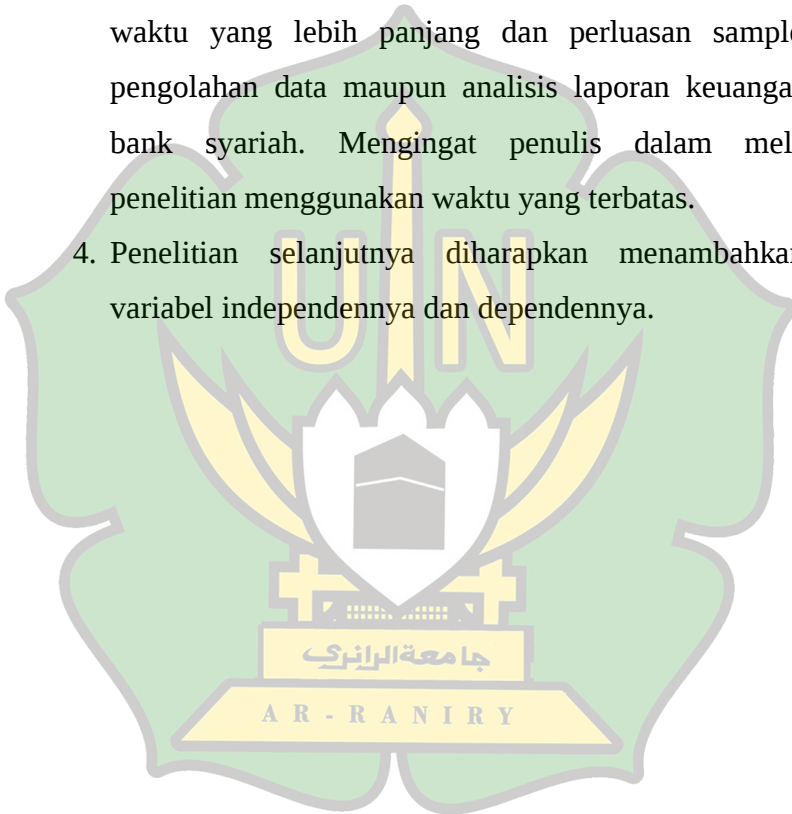
1. Total Pembiayaan murabahah berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
2. Total Pendapatan murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
3. Total Pembiayaan murabahah dan Total Pendapatan Murabahah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *return on asset* (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Untuk Bank Syariah hendaknya harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis bank syariah terutama dalam produk pembiayaan.

2. Bank Aceh Syariah hendaknya harus lebih giat lagi dalam mengatur kegiatan pembiayaannya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara optimal dan mampu menghasilkan laba sebesar-besarnya pada tiap tahunnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat diarahkan pada jangka waktu yang lebih panjang dan perluasan sample pada pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada bank syariah. Mengingat penulis dalam melakukan penelitian menggunakan waktu yang terbatas.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan lagi variabel independennya dan dependennya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Terjemahan

Abdullah. (2006). *Pengantar Studi Etika*. Yogyakarta: Pustaka.

Afif , Zaim Nur dan Mawardi, Imron. (2015). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, Vol 1 No. 8.

Agza, Yunita. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Vol 10 No. 1, Semarang: UNDIP.

Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Amalia, F. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.

Antonio, K. P. (1992). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

Arviyan, R. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Askara.

Ariestonandri, Prima. (2006). *Marketing Research For Beginner*. Yogyakarta: Andi

- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Bawono. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Surat Al-Baqarah Ayat 275).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Surat An-Nisa Ayat 29).
- Desi, Fatmawati. (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso Periode Januari 2013-Desember 2015. *Institut Agama Islam Negeri Jember*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Murabahah. (Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan SPSS*. Semarang: Cetakan Keempat Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS*. Semarang: AUniversitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Halim, H. d. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hanania. (2015). *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang*. Perbanas Review, Vol 1 No. 1.
- Handoko, T. H. (2004). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Iskandar, E (2016). Pengaruh Partisipasi Dalam Penganggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Manajer Perusahaan BUMN di Kota Banda Aceh. *Jemensri (Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari* 1 (1), 27-41
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Janie, D. (2012). *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang University .
- Karim, A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kawuryan, Tika Indah (2015). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kiswati, Maya. (2017). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return on Asset pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*

Periode 2012-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Mahdiyah. (2015). Pengaruh pembiayaan murabahah, kualitas aset produktif dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2009-2013. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*

Mailinda, R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Bni Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1-92.

Meirisa, W. (n.d.). Analisa Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Qard Terhadap Perubahan Laba Bersih Pada Bank Syariah. *Universitas Jember.*

Muhammad. (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah.* Yogyakarta: UII Press.

Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.* Yogyakarta: UPP UMP-YKPN.

Muslim, M. A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus BPR Syariah di Indonesia). *Jurnal. Universitas Syiah Kuala..*

Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia

Ogilo. (2016). *Effects of Financing Instruments on Perormfance of Islamic Banks in Kenya.* The International Journal of Business & Management, 4(4).

- Permana, Irwan. (2014). *Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Mega Syari'ah Kantor Pusat Tahun 2011-2013*. Bandung: Skripsi UIN Sunan Gunung Djati.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rienka Cipta
- Rahayu, Puji. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Corprate Social Respocibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Bank Umum Syariah tahun 2012-2016*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Retnowati. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat Dan Bank Bri Syariah Terhadap Likuiditas*. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, , 5(9), 2-12.
- Rivai Veithzal, d. (2010). *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rosita, P. (2013). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Financing To Deposit Ratio Dan Non performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Saidi. (2004). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.11, No.1.

- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- santoso, I. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Refika Aditama
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Sari, Liana Purnama dan Syafitri, Lili. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri. Skripsi STIE MDP*.
- Setiawan, B. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Jabar Kantor Cabang Syariah Bandung. Skripsi Universitas Komputer Indonesia*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Silvia, Devi. (2018). Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi Banda Aceh:. *Jurnal. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Dengan Model Cartel dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Nasabah Studi Kasus Pada PT Bank Aceh Syariah KC Banda Aceh. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Sulhan dan Siswanto, E. (2008). Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah. *Universitas Islam Negeri Malang*.
- Suryabrata. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafitri, L. P. (2014). Pengaruh pembiayaan murabahah dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap pendapatan margin Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri. *Skripsi Sekolah tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) MDP Palembang*.
- Syafi'i, M. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik Gema Insani Press*. Jakarta.
- Teguh P, Mulyono. (2001). *Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ummah, R. (2010). Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Wahdany, M. (2015). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan bagi hasil dan Pembiayaan Qard Terhadap Perubahan Laba Bersih Pada Bank Syariah. *Skripsi Universitas Jember*.

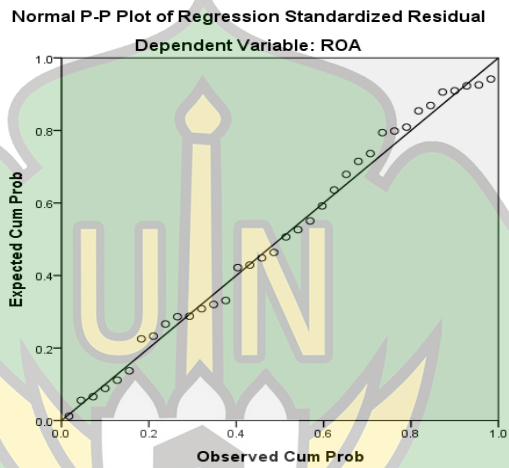
- Wahdikorin, A. (2010). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grafindo.
- Wijayanti, Santi. 2010. Pengaruh Implementasi Relationship Mareting Terhadap Loyalitas Nasabah. *Skripsi. Universitas Sebelah Maret. Surakarta*
- Wiroso. (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan.
- Yaniwati, I. (2016). *Metodologi Penelitian..* Bandung: PT Refika.
- Yusuf, Muhammad Yasir. (2015). *Tabloid Tabungan Aceh. Edisi 48*.
- Zahro, F. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba BMT Makmur Mandiri Ngelempak Undaan Kudus tahun 2011-2013. *Universitas Islam Negeri Wali Songo*.
- Bank Aceh. (2017). [www.google.com](http://www.bankaceh.co.id). Retrieved from <http://www.bankaceh.co.id>:
<http://www.bankaceh.co.id/?p=2270>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

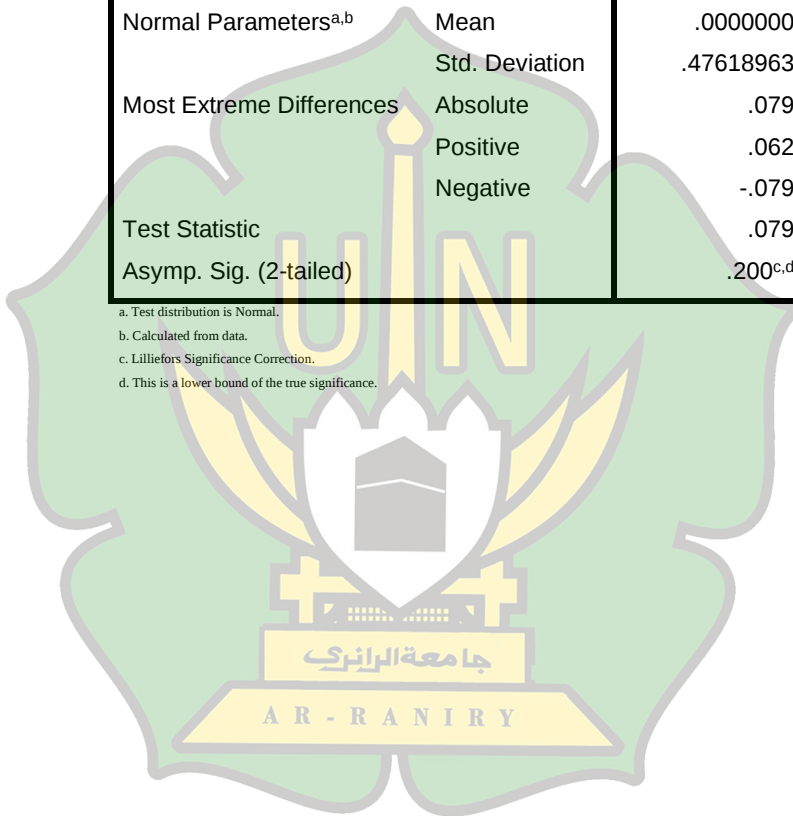
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47618963
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.062
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.900	5.748		-2.070	.046		
PEMBIAYAAN MURABAHAH	6.125E-10	.000	.330	2.195	.035	.927	1.078
PENDAPATAN MURABAHAH	8.411E-11	.000	.369	2.456	.019	.927	1.078

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Autokorelasi

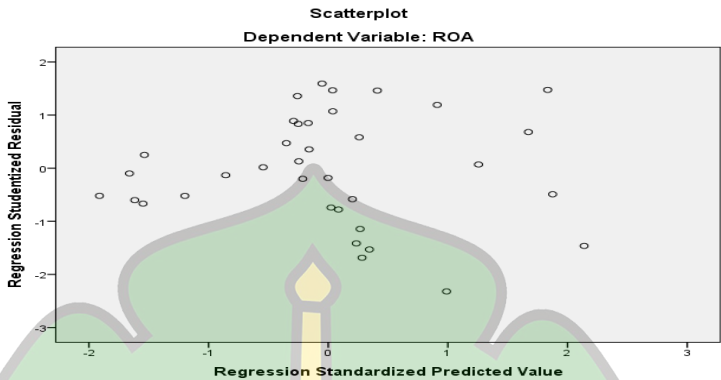
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.268	.49041	1.925

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN MURABAHAH, PEMBIAYAAN MURABAHAH

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Analisa Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-11.900	5.748		-2.070	.046
PEMBIAYAAN MURABAHAH	6.125	.000	.330	2.195	.035
PENDAPATAN MURABAHAH	8.411	.000	.369	2.456	.019

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 2

**Lampiran data laporan keuangan bank aceh syariah per
2016-2019 bulanan**

NO	Tahun	Bulan	<i>Pembiayaan Murabahah</i>	<i>Pendapatan Murabahah</i>	ROA
1	2016	September	19,917,032	828,810,000	0,08
2	2016	Oktober	20,088,301	217,410,000	0,12
3	2016	November	20,010,472	353,557,000	0,34
4	2016	Desember	20,066,502	419,548,000	0,54
5	2017	Januari	20,063,916	133,298,000	0,13
6	2017	Februari	20,267,379	241,054,000	0,29
7	2017	Maret	20,422,247	407,890,000	0,58
8	2017	April	20,566,816	543,180,000	0,75
9	2017	Mei	20,719,948	683,538,000	0,75
10	2017	Juni	20,684,140	819,108,000	0,90
11	2017	Juli	20,610,728	958,554,000	1,03
12	2017	Agustus	20,643,333	1,098,357,000	1,24
13	2017	September	20,604,160	1,235,253,000	1,25
14	2017	Oktober	20,601,878	1,375,452,000	1,49
15	2017	November	20,689,897	1,514,808,000	1,67
16	2017	Desember	21,170,648	1,666,356,000	1,76
17	2018	Januari	21,052,864	140,352,000	0,23
18	2018	Februari	21,009,455	275,447,000	0,33
19	2018	Maret	21,005,572	422,356,000	0,47
20	2018	April	20,892,597	560,313,000	0,57
21	2018	Mei	20,933,424	703,824,000	0,71
22	2018	Juni	20,808,200	842,963,000	0,83
23	2018	Juli	20,706,066	986,479,000	1,04
24	2018	Agustus	20,682,949	1,128,972,000	1,27
25	2018	September	20,885,319	1,272,321,000	1,28
26	2018	Oktober	20,750,335	1,415,121,000	1,45
27	2018	November	20,730,645	1,553,360,000	1,64
28	2018	Desember	20,905,811	1,696,071,000	1,75
29	2019	Januari	20,749,103	1,368,530,000	0,57
30	2019	Februari	20,736,793	2,677,170,000	0,29
31	2019	Maret	20,874,288	4,122,009,000	0,13
32	2019	April	20,827,695	5,475,630,000	1,35

33	2019	Mei	20,853,732	6,866,470,000	1,76
34	2019	Juni	20,774,038	8,216,380,000	1,30
35	2019	Juli	20,721,210	9,600,430,000	1,00
36	2019	Agustus	20,768,897,000	8,096,786,000	2,15

